ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2808-1854
p-ISSN : 2808-2346

Terindeks : Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

PERKEMBANGAN MOTIVASI PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Nurul Hadi Mustofa[1], Darsinah[2], Murfiah Dewi Wulandari[3]
Universitas Muhammadiyah Surakarta
q200210054@student.ac.id

Abstract

The development of motivation is one of the tasks of student development. A student is expected to have great motivation in learning activities in order to be able to understand the learning material. Motivation is needed by students in learning activities because motivation can encourage students to do something in order to achieve the goals of learning activities. Without motivation, student learning activities will not take place optimally. The higher the motivation of students, the higher the learning outcomes obtained. The research used is literature review research. The data used is secondary data collected in one unit to answer the formulated problems. Therefore, educators are at the forefront to raise the motivation of their students in participating in learning. Educators must understand the development of student motivation and the problems of student motivation, especially in elementary schools.

Keywords: *Development of Motivation, Students, Elementary School*

Abstrak : Motivasi kunci keberhasilan pendidikan, Perkembangan motivasi merupakan salah satu dari tugas perkembangan peserta didik. Seorang peserta didik diharapkan mempunyai motivasi yang besar dalam kegiatan pembelajaran supaya mampu dalam memahami materi pembelajaran. Motivasi sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran karena motivasi dapat mendorong peserta didik untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan dari kegiatan pembelajaran. Tanpa adanya motivasi, maka kegiatan pembelajaran peserta didik tidak akan berlangsung secara optimal. Semakin tinggi motivasi peserta didik maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang didapat. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kajian literatur. Data yang digunakan adalah data sekunder kemudian dikumpulkan dalam satu kesatuan guna menjawab permasalahan yang dirumuskan. Sebagai di garda terdepan, pendidik dapat membangkitkan motivasi peserta didiknya dalam mengikuti pembelajaran. Pendidik harus memahami perkembangan motivasi peserta didik maupun permasalahan motivasi peserta didik terutama di sekolah dasar. Kata kunci: perkembangan motivasi, peserta didik, sekolah dasar

Kata Kunci: Pengembangan Motivasi, Siswa, Sekolah Dasar

Jurnal Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Perkembangan motivasi merupakan salah satu dari tugas perkembangan peserta didik. Peserta didik diharapkan mempunyai motivasi yang besar dalam kegiatan pembelajaran supaya mampu dalam memahami materi pembelajaran. Seperti apa yang disampaikan oleh Mappeasse (2009), bahwa motivasi merupakan suatu keadaan yang ada pada individu yang menyebabkan individu tersebut dapat melakukan kegiatan tertentu dalam mencapai tujuannya. Hal tersebut menyebabkan motivasi sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran karena motivasi dapat mendorong peserta didik untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan dari kegiatan pembelajaran (Emda, 2018). Perkembangan motivasi memiliki dampak yang sangat besar terhadap perkembangan psikologi peserta didik untuk mendorong peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar demi mencapai tujuan pembelajaran (Alnemare, 2020). Perkembangan motivasi sangat berpengaruh dan berguna karena mengarahkan peserta didik untuk mencapai target yang diinginkan (Tan, 2003). Banyak psikolog pendidikan yang berpandangan bahwa perkembangan motivasi peserta didik sangat wajib diperhatikan dalam dunia pendidikan dan pembelajaran disebabkan dari motivasi yang baik sangat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran di sekolah (Biehler, 1986). Perkembangan motivasi yang baik pada peserta SSN: 2614-6754 (print) ISSN: 2614-3097(online) Halaman 3092-3097 Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021 Jurnal Pendidikan Tambusai 3093 didik akan menghasilkan pembelajaran yang baik pula serta dapat membantu dalam tugas perkembangan peserta didik lainnya (Fontana, 1981). Perkembangan motivasi yang terjadi tanpa adanya motivasi, maka kegiatan pembelajaran peserta didik tidak akan berlangsung secara optimal. Keberhasilan peserta didik dalam belajar sangat dipengaruhi oleh motivasinya. Semakin tinggi motivasi peserta didik maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang didapat. Oleh karena itu pendidik berada di garda terdepan untuk membangkitkan motivasi peserta didiknya dalam mengikuti pembelajaran. Pendidik harus memahami perkembangan motivasi peserta didik maupun permasalahan motivasi peserta didik terutama di jenjang Sekolah Dasar untuk dapat memanfaatkan perkembangan motivasi tersebut dalam kegiatan pembelajaran.

METODE

Metodologi yang digunakan pada penelitian ini penelitian kualitatif kajian literatur. Kajian literatur yaitu penelitian yang bersumber dari buku maupun artikel yang dianalisis berdasarkan permasalahan penelitian. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung tetapi diperoleh berdasarkan hasil penelitian ataupun kajian literatur. Data yang ditemukan dari berbagai literatur kemudian dikumpulkan dalam satu kesatuan guna menjawab permasalahan yang dirumuskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi adalah sebuah kondisi kebutuhan, hasrat, keinginan yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai sebuah tujuan (Huitt, 2001). Motivasi mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai sebuah prestasi dengan apa yang diinginkan oleh seseorang. Dorongan tersebut dapat berupa kekuatan, tekanan, semangat atau kekuatan psikologis yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu (Sudarwan, 2002). Motivasi dalam tugas perkembangan peserta didik memiliki banyak fungsi dan peran, salah satunya dikemukakan oleh Sanjaya (2010) yang menyatakan bahwa motivasi memiliki fungsi sebagai berikut: 1. Sebagai pendorong peserta didik untuk belajar Dengan adanya motivasi, peserta didik akan terdorong dan mau untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Tanpa adanya motivasi, peserta didik tidak derdorong untuk belajar dan malah bermain-main dan mengabaikan tugas perkembangannya yang lain. 2. Pemberi arah bagi peserta didik. Motivasi dapat memberikan arah bagi peserta didik dalam memenuhi kebutuhan dan tujuan yang telah ditentukan.

Peserta didik akan lebih mudah menentukan tujuan untuk apa dia belajar dengan motivasi. Motivasi juga mendorong peserta didik untuk melakukan usaha atau mencapai prestasi. Motivasi telah didefinisikan dan diperdebatkan oleh berbagai ahli teori dalam karya1karya mereka (Sikhwari, 2014). Ada dua motivasi yang terdapat pada peserta didik menurut Susanti (2015). Motivasi itu dapat dimanfaatkan oleh pendidik dalam merangsang peserta didik untuk mau belajar. Kedua motivasi tersebut yaitu: 1. Motivasi Instrinsik Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri di mana tidak ada rangsangan atau suruhan dari luar peserta didik untuk melakukan sesuatu. Peserta didik secara sadar memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu yang dia inginkan. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi ini sangat diperlukan terutama di saat peserta didik

belajar sendiri. Peserta didik yang memiliki motivasi instrinsik dalam belajar, akan mampu belajar sendiri tanpa disuruh oleh pendidik, orang tua, keluarga ataupun orang1orang yang ada di sekitarnya. Motivasi instrinsik akan memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran karena peserta didik menyenangi dan mencintai kegiatan belajar tersebut. Hal tersebut sesuai dengan teori Maslow (1943) bahwa rasa cinta dan penghargaan peserta didik dalam belajar tersebut akan membuatnya senang dalam belajar. SSN: 2614-6754 (print) ISSN: 2614-3097(online) Halaman 3092-3097 Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021.

Jurnal Pendidikan Tambusai 3094 Peserta didik merasa butuh dan merasa haus untuk menemukan berbagai pengetahuan sehingga peserta didik secara sukarela mengikuti kegiatan belajar. Salah satu contoh motivasi instrinsik peserta didik adalah adanya semangat dari peserta didik untuk belajar karena ingin mendapatkan nilai yang bagus sehingga dapat diterima di SMP unggulan di kotanya. Peserta didik berusaha meraih apa yang dia inginkan dengan mencintai dan suka rela membaca buku, menemukan informasi dari berbagai literatur atau mengerjakan latihan soal supaya mendapatkan nilai yang bagus. 2. Motivasi Ekstrinsik Motivasi ekstrinsik merupakan merupakan kebalikan dari motivasi intrinsik, di mana motivasi ini terdapat faktor dorongan dari luar diri peserta didik dalam melakukan sesuatu. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik didorong oleh pendidik, orang tua, keluarga atau lingkungannya supaya dapat termotivasi dalam belajar. Motivasi instrinsik sangat dibutuhkan apabila kurang atau tidak adanya motivasi instrinsik di dalam diri peserta didik. Dengan adanya dorongan dari luar tersebut, diharapkan motivasi instrinsik peserta didik perlahan akan muncul dalam diri peserta didik. Salah satu contoh motivasi ekstrinsik adalah ketika orang tua memotivasi peserta didik semangat untuk belajar dengan menghadiahkan sepeda baru ketika mendapatkan hasil belajar yang bagus. Dengan hadiah tersebut, peserta didik terdorong untuk meningkatkan hasil belajarnya lebih baik lagi yang mana secara tidak langsung motivasi ekstrinsik yang diberikan orang tua membangkitkan motivasi inspirasi dari peserta didik.

Menurut Sardiman (1996), peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1. Peserta didik tekun mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik bersemangat mengikuti proses pembelajaran, tekun dalam mengerjakan tugas. 2. Peserta didik tidak cepat putus asa dan tidak mudah mengeluh. 3. Peserta didik lebih senang bekerja secara mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain. 4. Motivasi yang muncul adalah motivasi instrinsik. 5. Teguh pendirian dan dapat mempertahankan pendapatnya. Proses munculnya motivasi menurut Zainun (2007) disebabkan karena

adanya sebuah kebutuhan mendasar. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, muncullah sebuah dorongan perilaku untuk memperoleh kebutuhan Dan untuk memenuhi kebutuhan timbullah dorongan untuk berperilaku. Ada beberapa teori mengenai munculnya perkembangan motivasi peserta didik. Teori tersebut saling mendukung dan dapat menjelaskan bagaimana perkembangan motivasi terjadi pada peserta didik. Teori tersebut yaitu sebagai berikut: 1. Teori Hirarki Kebutuhan Teori ini dikemukakan oleh Maslow (1943) bahwa seseorang memiliki motivasi karena adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhan seseorang. Kebutuhan tersebut berjenjang, dengan kata lain bahwa ketika kebutuhan tingkat pertama terpenuhi, maka akan muncul kebutuhan tingkat kedua yang harus dipenuhi oleh seseorang. Dorongan untuk memenuhi kebutuhan tersebut itulah yang membangkitkan motivasi dari seseorang. Adapun hirarki kebutuhan yang dimaksud oleh Maslow adalah: a. Kebutuhan fisik, yaitu kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan dan lain-lain. b. Kebutuhan penghargaan atau status, yaitu kebutuhan seseorang dalam partisipasi dan dihargai oleh orang lain. c. Kebutuhan sosial, yaitu kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial dalam menjalin hubungan dengan orang lain, kelompok, cinta kasih dan kepuasan. d. Kebutuhan keselamatan dan keamanan, yaitu kebutuhan seseorang untuk memiliki rasa aman, bebas dari bahaya, ancaman dan rasa keselamatan. e. Kebutuhan dalam mengembangkan diri, yaitu kebutuhan seseorang untuk melakukan berbagai aktivitas dan pekerjaan secara kreatif. Contohnya peserta didik yang mendapatkan sepatu baru karena hasil belajar yang bagus akan terpancing untuk terus meningkatkan hasil belajarnya untuk lebih baik lagi supaya mendapatkan sepatu baru lagi atau tas baru. SSN: 2614-6754 (print) ISSN: 2614-3097(online) Halaman 3092-3097 Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021 Jurnal Pendidikan Tambusai 3095 2.

Teori Harapan Teori ini dikemukakan oleh Vroom (1964) didasarkan kepada tiga konsep penting dalam sebuah kehidupan yaitu nilai, harapan dan pertautan. Menurut teori ini, seseorang akan termotivasi untuk melakukan sesuatu karena seseorang tersebut menurut prakiraan yang dilakukannya mampu untuk mengarah pada hasil yang diinginkan. Contohnya adalah peserta didik yang yakin akan mendapatkan juara kelas pada semester ini, akan termotivasi belajar sungguh-sungguh supaya dapat meraih juara kelas. Motivasi ini muncul karena berdasarkan prakiraan yang dia lakukan, dia mampu dan memiliki harapan menjadi juara kelas. Dia berusaha bagaimana supaya harapannya tersebut dapat terwujud. 3. Teori Motivasi Prestasi Teori ini mengemukakan bahwa peserta didik dapat berprestasi atau melakukan sesuatu yang luar biasa tergantung dari dorongan serta motivasi yang peserta

didik dapatkan (Hasibuan, 2006). Motivasi ini muncul karena setiap peserta didik memiliki cadangan energi potensial untuk melakukan sesuatu. 4. Teori Rangsangan Optimal Teori yang dikemukakan oleh Robert M. Yerkes dan J.D. Dodson (1908) menyatakan bahwa rangsangan yang diberikan kepada seseorang dapat memotivasinya untuk melakukan sesuatu. Namun kadar rangsangan tersebut haruslah sesuai, tidak kurang dan tidak berlebih karena berdampak pada motivasi seseorang yang berkurang. Contohnya pada saat kegiatan pembelajaran, pendidik merangsang motivasi belajar peserta didik untuk belajar dengan memberikan apersepsi menyanyikan lagu. Menyanyikan satu atau dua lagu dapat membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar, namun apabila lagu yang dinyanyikan terlalu banyak atau terlalu panjang, malah dapat membuat peserta didik malas dalam belajar. Peserta didik akan lebih fokus kepada lagu dibandingkan belajar. Pengembangan motivasi peserta didik terutama motivasi belajarnya merupakan tanggung jawab tiga pilar pendidikan, terutama pihak sekolah yaitu pendidik. Pendidik harus mampu mengembangkan dan memanfaatkan motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam mengembangkan motivasi terutama motivasi belajar peserta didik di Sekolah Dasar. 1. Kegiatan pembelajaran haruslah menyenangkan bagi peserta didik. Pendidik dapat mengaplikasikan berbagai model pembelajaran yang menyenangkan, menggunakan media yang menarik perhatian peserta didik dan membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan. Pendidik dapat merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik Sekolah Dasar yang aktif dan kreatif. Hal tersebut dapat membangkitkan motivasi peserta didik untuk belajar. 2. Pendidik menghargai semua yang dilakukan oleh peserta didik. Pembelajaran bukan hanya terfokus pada nilai dan hasil saja, tapi juga proses pembelajaran.

Pendidik mengapresiasi apa pun yang dilakukan oleh peserta didik, memberikan pujian dan memberikan peserta didik dukungan. Pujian merupakan penguatan yang positif dan memberikan dampak yang luar biasa terhadap peserta didik. Hal tersebut membuat peserta didik merasa dihargai dan dianggap dibutuhkan di dalam komunitasnya. Setiap apa yang dilakukannya dihargai dan hal tersebut membuat peserta didik memiliki semangat untuk melakukan yang lebih baik. Berilah peserta didik hadiah bila perlu. Peserta didik termotivasi dengan hal tersebut. 3. Pendidik dapat memanfaatkan pengalaman dan kemampuan dari peserta didik dalam kesehariannya dalam kegiatan pembelajaran. Saat kegiatan pembelajaran sejalan dengan kesehariannya, maka peserta didik akan mudah termotivasi untuk belajar karena dia tidak asing dengan pengalamannya tersebut. 4. Peserta

didik diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk berkreasi dan berinovasi. Hasil dari kreativitas terebut dihargai dengan diberikan pujian dan dipajang di depan kelas sehingga membangkitkan rasa bangga dan motivasinya untuk berkreasi lebih baik lagi. SSN: 2614-6754 (print) ISSN: 2614-3097(online) Halaman 3092-3097 Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021 Jurnal Pendidikan Tambusai 3096

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa perkembangan motivasi peserta didik terutama di Sekolah Dasar sangat penting. Motivasi adalah sebuah kondisi kebutuhan, hasrat, keinginan yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai sebuah tujuan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong peserta didik untuk belajar dan pemberi arah bagi peserta didik dalam memenuhi tujuannya. Pendidik juga harus dapat mengembangkan dan memanfaatkan motivasi peserta didik terutama motivasinya dalam belajar, seperti menghargai semua yang dilakukan peserta didik, merancang kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, memanfaatkan pengalaman peserta didik dan memberikan peserta didik seluas-luasnya untuk berkreasi dan berinovasi.

DAFTAR PUSTAKA

Alnemare, Ahmad K. 2020. Influence of Motivation on Academic Progression of Students: A Cross-sectional Study. Journal of Clinical and Diagnostic Research, 14(9), 5-10.

Anggraini, I. S. 2016. Motivasi belajar dan faktor-faktor yang berpengaruh: sebuah kajian pada interaksi pembelajaran mahasiswa. Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, 1(02).

Aritonang, K. T. 2008. Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Jurnal pendidikan penabur, 7(10), 11-21.

Biehler, RF, Snowmnan J. 1986. Psychology Applied to Teaching. (5th Ed.)

Boston: Houghton Mifflin Company. Emda, A. 2018. Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Lantanida Journal, 5(2), 172-182. Fontana D. 1981. Psychology for Teachers. London: Macmillan Press Ltd.

Hasibuan, Malayu Sp. 2006. Dasar-dasar, Pengertian, dan Masalah dalam Manajemen. Bumi Aksara, Edisi Revisi: Jakarta.

Mappeasse, M. Y. 2009. Pengaruh cara dan motivasi belajar terhadap hasil belajar programmable logic controller (PLC) siswa kelas III jurusan listrik SMK Negeri 5 Makassar. Jurnal Medtek, 1(2), 1-6.

Maslow. 1943. A Theory of Human Motivation. Psychological Review, 50, 370-396. Mendari, A. S. 2010. Aplikasi teori hierarki kebutuhan Maslow dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Widya Warta: Jurnal Ilmiah Universitas Katolik Widya Mandala Madiun, 34(01), 82-91.

Muhammad, M. 2017. Pengaruh motivasi dalam pembelajaran. Lantanida Journal, 4(2), 87-97. Prihartanta, W. 2015. Teori-teori motivasi. Jurnal Adabiya, 1(83), 1-14. Sanjaya,

Wina. 2010. Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan praktek Pengembangan Kurikulum KTSP. Jakarta: Kencana. Sardiman, AM. 1996. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru. Jakarta: Rajawali Pers.

Sikhwari TD. 2014. A study of the relationship between motivation, self-concept and academic achievement of students at a university in Limpopo Province, South Africa. International Journal of Educational Sciences, 6(1):19-25. Sudarwan, Danim. 2002. Motivasi Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia

Suprihatin, S. (2015). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, 3(1), 73-82.

Susanti, A., & Nuriyatin, S. 2015. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa (Effect on Student Motivation to Learn Mathematics Achievement of Student). Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo, 3(2), 151-158. Tan, et al. 2003.

R. M., & Dodson, J. D. 1908. The relation of strength of stimulus to rapidity of habit1formation. Punishment: Issues and experiments, 27-41. SSN: 2614-6754 (print) ISSN: 2614-3097(online) Halaman 3092-3097 Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021 Jurnal Pendidikan Tambusai 3097 Zainun, Buchari. 2007. Manajemen dan Motivasi, Edisi Revisi, Cetakan ke 3. Balai Aksara: Jakarta.